

ANALISIS KLASIFIKASI BEBAN KERJA MENTAL PADA PERAWAT IGD DI RSUP PROF. DR. I.G.N.G NGOERAH

ANALYSIS OF MENTAL WORKLOAD CLASSIFICATION IN EMERGENCY ROOM NURSES AT RSUP PROF. DR. I.G.N.G NGOERAH

¹ I Gede Bagas Karsa Samadya, ² Dr. Ir. I Gusti Ngurah Priambadi, MT, ³ Desak Ayu Sista Dewi. S.T.I.M Eng, ⁴ I Made Dwi Budiana Penindra, MT., ⁵ Ni Luh Putu Lilis Sinta Setiawati, S.T., M.T., ⁶ Bryan Estavan Imanuel Sitanggang, S.T., M.T.
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Udayana

¹ bagaskarsasamadya@gmail.com, ² priambadi.ngurah@unud.ac.id, ³ sistadasd@unud.ac.id, ⁴ budianapenindra@yahoo.com, ⁵ lilissintasetiawati@unud.ac.id, ⁶ bryansitanggang94@gmail.com.

INFO ARTIKEL

Diterima: 10 Juli 2023
Direvisi: 17 Juli 2023
Disetujui: 21 Juli 2023

Kata Kunci:

Beban kerja mental, Instalasi gawat darurat, NASA - TLX

Keywords:

Mental workload, Emergency Installation, NASA-TLX

ABSTRAK

Terdapat permasalahan yang ada seperti antrian pada IGD suatu rumah sakit yang disebabkan oleh pelayanan pada suatu pasien yang membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga para perawat, dokter, bidan dan lainnya diharuskan bekerja lebih cepat. Meningkatnya beban kerja tenaga kesehatan niscaya dapat mempengaruhi perubahan fisik dan mental yang diakibatkan oleh stres yang disebabkan oleh tekanan kerja. Jumlah beban kerja mental perawat di RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah dinilai menggunakan metode NASA-TLX sebagai bagian dari studi tentang beban kerja mental. Hasil yang (NASA – TLX) menunjukkan bahwa beban kerja mental tinggi menunjukkan jumlah perawat sebesar 26 orang, dan beban kerja mental sedang dialami oleh 4 orang perawat pada IGD RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah. analisis subjektif antara beban kerja mental dengan waktu kerja dan gender beban kerja mental tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender perawat maupun 3 shift kerja yang ada. Langkah lebih lanjut dengan mengurangi beban kerja pada perawat di IGD seperti mengalokasikan perawat sesuai dengan klasifikasi dan latar belakang pendidikan agar lebih efektif dalam menangani pasien dan memiliki beban kerja mental dibawah 80.

ABSTRACT

One of the existing problems is the queue at the emergency room of a hospital which is caused by the service to a patient which takes quite a long time so that nurses, doctors, midwives and others are required to work faster. The increased workload of health workers can undoubtedly affect physical and mental changes caused by stress caused by work pressure. The amount of mental workload of nurses at Prof. Hospital. dr. I.G.N.G Ngoerah was assessed using the NASA-TLX method as part of a study on mental workload. The results (NASA - TLX) show that mental workload is high indicating the number of nurses is 26 people, and mental workload is being experienced by 4 nurses in the IGD Prof. Hospital. dr. I.G.N.G Ngoerah. subjective analysis between mental workload and working time and gender mental workload is not affected by gender differences in nurses or the 3 existing work shifts. A further step is to reduce the workload on nurses in the emergency room, such as allocating nurses according to classification and educational background to be more effective in treating patients who have a mental workload under 80.

*Corresponding author:

bagaskarsasamadya@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Besaran kapasitas proses yang digunakan saat menjalankan hingga menyelesaikan tugas dan konsep dikenal sebagai beban kerja mental. Proses memahami, menafsirkan, dan mencerna informasi yang diberikan oleh organ sensorik mengakibatkan beban mental. Beban kerja yang luar biasa dapat menimbulkan stres kerja. Stres di tempat bekerja adalah reaksi atau proses yang terjadi secara

internal atau eksternal dan menghasilkan stres fisik dan psikologis di luar apa yang diperlukan bagi orang tersebut untuk melakukan pekerjaan mereka.. merasa di bawah tekanan atau di bawah tekanan untuk melakukan pekerjaan seseorang. Secara sederhana, tampilan kelelahan emosional adalah hasil dari kelelahan atau beban kerja yang berlebihan. Kelelahan ini adalah stres yang ditandai dengan hilangnya energi dan kurangnya sumber daya emosional.

Salah satu permasalahan yang ada seperti antrian pada IGD suatu rumah sakit yang disebabkan oleh pelayanan pada suatu pasien yang membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga para perawat, dokter, bidan dan lainnya diharuskan bekerja lebih cepat. Dalam melayani dan menjalankan tugas para staf kesehatan diharuskan agar bekerja dengan waktu yang singkat namun pasien harus mendapat pelayanan yang maksimal, hal ini dapat berpengaruh pada fisik berupa kelelahan dan secara mental bisa mengalami kecemasan, khawatir dan frustrasi dalam bekerja. Seperti pada fungsinya rumah sakit yaitu memfasilitas untuk penyediaan layanan kesehatan yang komprehensif, termasuk perawatan di dalam, perawat diluar layanan, dan perawatan darurat, yang diberikan oleh dokter, perawat, dan profesional kesehatan lainnya, namun perlu juga memerhatikan kesehatan fisik maupun mental para tenaga kesehatan yang ada didalamnya untuk menunjang kualitas pelayanan. Menurut Komite Ahli Organisasi Kesehatan Dunia tentang Organisasi Perawatan Medis, rumah sakit merupakan komponen penting dari organisasi masyarakat dan medis yang tujuannya adalah untuk menyediakan layanan kesehatan yang komprehensif bagi penduduk, termasuk layanan rawat jalan yang disampaikan kepada keluarga dan rumah mereka serta layanan untuk penyembuhan dan pencegahan. Rumah sakit berfungsi sebagai pusat penelitian biososial dan pelatihan tenaga medis. Memberikan perawatan darurat untuk pasien dengan penyakit dan cedera yang mengancam jiwa adalah tanggung jawab departemen darurat / fasilitas akut (IGD), sebuah divisi dari rumah sakit. Selain perawat dan dokter panggilan, ruang gawat darurat berisi dokter dari beberapa disiplin ilmu. Layanan darurat memberikan pertolongan pertama setiap hari dalam seminggu, termasuk hari libur. Berat dan kritis, berat tetapi tidak kritis, kritis tetapi tidak kritis, tidak berat dan tidak kritis, adalah beberapa kategori untuk pasien akut yang tidak sehat yang datang ke IGD. Sementara keadaan darurat adalah keadaan yang tiba-tiba dan tidak terduga, kecelakaan, atau kebutuhan mendesak, keadaan darurat adalah kondisi yang berhubungan dengan penyakit atau kondisi yang mengancam jiwa. Dibutuhkan keterampilan, kesiapan, dan keterampilan kerja yang tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan pada ruang gawat darurat rumah sakit [1]. Mengetahui kondisi dan beban kerja di ruang gawat darurat (IGD) diperlukan untuk menilai jumlah dan kaliber perawat yang dibutuhkan di sana, mencegah beban yang tidak sesuai yang menyebabkan stres kerja. [2] Tubuh manusia dirancang untuk memungkinkan aktivitas kerja sehari-hari. Kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan, bahkan di tempat kerja, tergantung pada keberadaan massa otot yang beratnya mendekati setengah berat badan. Mengetahui sistem kerja melibatkan mengintegrasikan factor fisik, bahan, alat dan alat, prosedur kerja, dan situasi tempat kerja untuk maksud pribadi. Melalui studi tentang gerak dan gerakan ergonomis, atau yang disebut ergonomi, seseorang dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mematuhi undang-undang yang berkaitan dengan orang, bahan, peralatan, dan lingkungan kerja [3].

Dalam hal ergonomi, beban kerja yang diterima harus dimodifikasi untuk memperhitungkan keterbatasan

manusia dalam hal kemampuan kognitif dan aktivitas fisik. [4] Tingkat bakat pekerja menentukan kondisi fisik, kecukupan gizi, *gender*, usia, tinggi badan, dan kesesuaian mereka untuk bekerja. Kemanjuran dan kualitas pekerjaan seseorang mungkin juga terkena dampak negatif oleh beban kerja yang berlebihan. Produktivitas dan kesejahteraan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh tugas yang terlalu intens secara fisiologis. Dalam hal ergonomi, tujuan praktisnya adalah untuk memastikan bahwa sistem kerja dibuat dengan cara yang memaksimalkan produktivitas dan kualitas output ketika beban kerja sesuai dengan batas fisik pekerja. Definisi stres sebagai reaksi tubuh terhadap tekanan eksternal dan internal, yang dapat memiliki berbagai dampak negatif mulai dari kesehatan yang memburuk hingga penyakit. Beban kerja merupakan upaya yang dilakukan untuk memenuhi persyaratan umum tugas yang diberikan kepada pekerja dan berfungsi sebagai tolak ukur keterbatasan fisik tubuh manusia. Perlu dilakukan pengukuran beban kerja mental, dan pekerjaan karena jumlah pengunjung setiap tahunnya mengalami pertumbuhan dan dampak tekanan yang disertai aktivitas perawat.

Menurut seberapa banyak seseorang menikmati kegiatan mereka saat ini intensitas mengacu pada seberapa sering mereka terlibat dalam kegiatan tertentu [5], Karena tujuan adalah ukuran kekuatan, derajat, atau intensitas seseorang, intensitas berasal dari bahasa Latin. Mengingat gagasan ini, intensitas dapat didefinisikan sebagai tingkat atau pengukuran frekuensi seseorang terlibat dalam kegiatan berdasarkan kenikmatan. Ruang gawat darurat memiliki intensitas kerja tertinggi, sesuai temuan pengamatan pertama, karena sering ada pasien sakit kritis di sana serta beberapa pasien dengan kondisi yang sangat serius. Akibatnya, tingkat kesulitan tugas perawat terbilang tinggi. Perawat di ruang gawat darurat bekerja dengan pasien yang memiliki berbagai masalah termasuk kecelakaan patah tulang dan kecelakaan lainnya, sehingga mereka harus berurusan langsung dengan pasien yang mengalami kecelakaan kecil atau serius.

II. METODE PENELITIAN

A. Alur Penelitian

1. Metode analisis data eksplorasi adalah studi literatur. Selain metode analisis data, peneliti pemula sering menggunakan tinjauan literatur untuk menyelesaikan tahap pengumpulan data studi.
2. Tujuan akhir dari penelitian adalah untuk menyaksikan dan menganalisis perilaku subjek tertentu dalam konteks itu, kerja lapangan biasanya dimulai dalam pengaturan tertentu. Hal ini berfungsi sebagai pengenalan pengelolaan lokasi pencarian data saat ini, yaitu di RSUP Prof I.G.N.G. Ngoerah.
3. Langkah pertama untuk memecahkan masalah adalah mengenalinya. Objek mana dalam koneksi tertentu yang merupakan masalah yang harus diperbaiki. Tahap ini melibatkan identifikasi masalah yang dialami responden

dengan kunjungan ruang IGD pada RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah.

4. Solusi yang membuat penelitian penulis lebih mudah dilakukan karena rumusan masalah menghindari fokus penelitian yang dapat melebar dan menyimpang dari tujuan awal. Pada tahap ini tertuju pada masalah yang dialami dengan melakukan perumusan masalah yaitu: Bagaimana beban kerja mental perawat pada ruang IGD RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah?
5. Dengan mengartikulasikan masalah, menulis berfungsi untuk memfokuskan pembahasan masalah tertentu. Solusi yang menyederhanakan penelitian penulis karena rumusan masalah menghalangi fokus penelitian yang mungkin meluas dan menyimpang dari tujuan utama.
6. Pengumpulan data adalah teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Metode yang paling dapat diterima untuk mengumpulkan data harus dipilih oleh penulis. Dalam rangka pengumpulan data, partisipan dalam penelitian ini diberikan kuesioner NASA – TLX di IGD RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah. Ketika perawat memiliki waktu luang, mereka dapat mengisi kuesioner dengan lebih efisien.

Tabel I Indikator Beban Mental NASA - TLX

Skala	Keterangan
<i>Mental Demand</i> (MD)	Berapa banyak upaya mental dan perseptual yang diperlukan untuk mencari, mengingat, dan melihat dalam pekerjaan
<i>Physical Demand</i> (PD)	Jumlah fisik yang diperlukan (misalnya, mendorong, menarik, atau mengelola putaran)
<i>Temporal Demand</i> (TD)	Tingkat stres terkait waktu yang dialami saat melakukan tugas di tempat kerja.
<i>Performance</i> (OP)	Seberapa efektif seseorang dalam apa yang mereka lakukan dan seberapa puas mereka dengan hasil pekerjaan mereka
<i>Frustration</i> (FR)	Dibandingkan dengan perasaan aman, kepuasan, kenyamanan, dan kepuasan diri, betapa gelisah, putus asa, tersinggung, dan terganggunya perasaan seseorang dalam bekerja.
<i>Effort</i> (EF)	Berapa banyak usaha baik fisik maupun mental yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas

B. Jenis Penelitian

Metode yang membahas dan / atau menjelaskan data yang terhubung dengan ide-ide yang relevan dengan subjek penelitian untuk mencapai kesimpulan tambahan. Pendekatan NASA-TLX digunakan untuk mengukur upaya mental.

C. Variabel Penelitian

IGD di RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah, yang memiliki 30 perawat, adalah tempat penelitian ini dilakukan. Variabel independen (IV) dan variabel dependen (DV), keduanya merupakan variabel dalam penelitian ini, adalah dua variabel. Variabel dependen adalah beban mental perawat, sedangkan variabel independen adalah waktu kerja dan jenis kelamin. Pengaruh terbesar terhadap mental perawat adalah waktu bekerja perawat yang biasa bekerja pada saat jam tengah malam hingga dini hari.

D. Jenis Data dan Sumber Data

Data primer adalah jenis dan sumber data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan metodologi survei. Penulis mengumpulkan data primer dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data metode survei, yang meliputi observasi dan distribusi kuesioner.

Pemrosesan data utama penelitian ini adalah fokusnya. Sumber informasi utama untuk penelitian ini adalah kuesioner NASA-TLX. Jumlah beban kerja mental perawat di RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah dinilai menggunakan metode NASA-TLX sebagai bagian dari studi tentang beban kerja mental. Indeks Beban Tugas NASA adalah prosedur pembobotan dan penilaian multi-dimensi yang memberikan penilaian beban kerja keseluruhan berdasarkan peringkat rata-rata enam subskala

Tabel II Klasifikasi Beban Kerja Mental

Kategori	Skala
Ringan	<50
Sedang	50 - 80
Tinggi	>80

Tabel III Perumusan Metode NASA-TLX

$$WWL = MD + PD + TD + PO + FR + EF$$

MD = rating x bobot
 TD = rating x bobot
 EF = rating x bobot
 FR = rating x bobot
 PO = rating x bobot
 PD = rating x bobot
 Skor NASA - TLX = $\frac{WWL}{15}$

- E. Lokasi dan Rencana dan Jadwal Penelitian
 Ruang gawat darurat RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah menjadi lokasi penelitian ini. Setelah proposal ini disetujui, periode 5 bulan penelitian dilakukan. Pada November 2022 hingga Mei 2023 dilakukan penelitian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A Tabel perhitungan NASA – T [1]LX salah satu perawat IGD RSUP Prof. dr.I.G.N.G Ngoerah.

**ANALISIS KLASIFIKASI BEBAN KERJA MENTAL PADA PERAWAT IGD DI RSUP PROF. DR. I.G.N.G
NGOERAH**

Contoh perhitungan beban kerja mental salah satu perawat. Pada tabel III merupakan contoh perhitungan beban kerja mental pada perawat dengan nama sampel P1.

Tabel III
Perhitungan salah satu beban kerja mental perawat

Indikator Beban kerja mental	Bobot	Rating	Rating x Bobot
Mental Demand (MD)	5	80	400
Physical Demand (PD)	3	60	180
Temporal Demand (TD)	2	60	120
Own Performance (OP)	1	70	70
Effort (EF)	3	70	210
Frustration (FR)	1	50	50
Total wwl			1030
Bobot total			15
Skor NASA - TLX			68,66

B. Hasil Rekapitulasi nilai beban kerja mental perawat IGD RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah

Tabel IV.
Rekap hasil beban kerja mental perawat.

NO	Nama	Usia	Skor NASA - TLX	Klasifikasi
1	P1	34	68,66	Sedang
2	P2	43	90	Tinggi
3	P3	37	92,66	Tinggi
4	P4	50	88,33	Tinggi
5	P5	43	90	Tinggi
6	P6	34	80	Tinggi
7	P7	45	86	Tinggi
8	P8	48	87,33	Tinggi
9	P9	30	88,33	Tinggi

No	Nama	Usia	Skor NASA-TLX	Klasifikasi
10	P10	40	92,33	Tinggi
11	P11	30	87,66	Tinggi
12	P12	32	88,33	Tinggi
13	P13	30	88,66	Tinggi
14	P14	32	86	Tinggi
15	P15	39	85,33	Tinggi
16	P16	30	91,33	Tinggi
17	P17	38	84,66	Tinggi
18	P18	30	80	Sedang
19	P19	40	82	Tinggi
20	P20	33	83,33	Tinggi
21	P21	36	76	Sedang
22	P22	50	92	Tinggi
23	P23	39	90	Tinggi
24	P24	33	90	Tinggi
25	P25	35	86,66	Tinggi
26	P26	30	88	Tinggi
27	P27	33	85,33	Tinggi
28	P28	30	80	Sedang
29	P29	32	81,33	Tinggi
30	P30	36	87,33	Tinggi

Menurut nilai pengukuran beban kerja mental menggunakan *tools* NASA – TLX, menunjukkan bahwa mencapai klasifikasi sedang sebanyak 4 orang perawat dan tinggi sebanyak 26 perawat. Rata – rata perawat pada IGD RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah membutuhkan aktivitas mental yang cukup besar, selain dari kelelahan yang disebabkan oleh perawat yang diharuskan memberikan pertolongan dan perawatan pada pasien yang sedang dalam keadaan darurat dengan waktu yang terbatas agar para pasien yang ada bisa ditangani dengan maksimal.

Pemrosesan data pada beban kerja mental yang dirasakan oleh perawat yang terdapat pada IGD RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah rata – rata mendominasi pada *Physical Demand* (kebutuhan fisik) untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hasil data menggunakan NASA-TLX menunjukkan pekerjaan perawat pada IGD RSUP Prof. dr. I.G.N.G Ngoerah indikator *Frustration* yang paling rendah

dari 6 indikator yang ada, dikarenakan pekerjaan ini membutuhkan gabungan antara *mental demand*, *physical demand*, *performance*, *effort* dan jumlah tekanan yang dialami perawat pada saat menyelesaikan pekerjaan tersebut.

C. Hasil Pengujian Instrumen

Tabel V.
Hasil Uji Validitas

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keputusan
Pernyataan 1	427,8333	942,557	,640	,868	Valid
Pernyataan 2	427,5000	835,776	,691	,854	Valid
Pernyataan 3	427,8333	766,695	,802	,833	Valid
Pernyataan 4	428,0000	852,759	,732	,849	Valid
Pernyataan 5	427,6667	882,299	,689	,857	Valid
Pernyataan 6	430,3333	649,885	,718	,870	Valid

Uji validitas dilakukan pada 30 responden, termasuk perawat rumah sakit dan pemangku kepentingan, untuk memproses data lebih lanjut menggunakan SPSS Statistik 25. Menggunakan toleransi 5% dan rumus $df = 30 - 2 = 28$, nilai r tabel adalah 0,361. Ketika nilai r ditentukan menggunakan tabel r, data dapat dianggap sah.

Tabel VI.
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,876	6

Nilai *alfa Cronbach* adalah 0,876, yang diketahui dari tabel VI, dan dipertimbangkan ketika mengklasifikasikan konsistensi data yang diperoleh.

Tabel VII.
Hasil uji regresi berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86,056	1,710		50,337	,000
	Lakilaki	2,436	2,285	,236	1,066	,296
	Siang	-2,362	2,760	-,218	-,856	,400
	Malam	-1,775	2,564	-,164	-,692	,495

Pada hasil uji regresi untuk mencari pengaruh gender dan waktu kerja terhadap beban kerja mental pada tabel dapat di tuliskan persamaan yaitu: $Y = 86,056 + 2.436x1 - 2,362x2 - 1,775x3$.

- Pada tabel diatas terdapat nilai konstanta sebesar 86,056, jika laki – laki berada pada shift pagi maka terdapat penambahan beban kerja mental sebesar 2,436 dimana tidak mempengaruhi beban kerja

mental yang masih dalam klasifikasi tinggi hal tersebut juga terdapat pada shift siang mengalami penurunan beban kerja mental sebesar 2,362 tetapi beban kerja masih diklasifikasikan tinggi dan malam perawat laki – laki terdapat penurunan beban kerja sebesar 1,775 yang masih dalam klasifikasi beban kerja mental tetap diklasifikasikan tinggi.

- Pada tabel diatas perempuan dan shift pagi dikategorikan sebagai biner dimana perawat pada shift pagi tidak terdapat perubahan beban kerja mental, pada shift siang terdapat penurunan beban kerja mental sebesar 2,362 begitu pula pada shift malam terdapat penurunan beban kerja mental sebesar 1,775 namun masih belum mempengaruhi beban kerja mental tersebut.
- Jika laki – laki merasa beban kerja lebih tinggi maka akan menambahkan sebesar 2,436 pada beban kerja mental, sedangkan untuk perempuan perempuan tidak terdapat penambahan pada beban kerja mental.
- Pada siang hari mengalami pengurangan beban kerja mental sebesar -2,362 dan malam sebesar -1,775 namun tidak mempengaruhi beban kerja mental yang masih dalam kategori tinggi

IV. KESIMPULAN

Hasil dari National Aeronautics and Space Administration Task Load Index (NASA-TLX) menunjukkan bahwa IGD RSUD Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah memiliki 4 orang perawat yang mengalami beban kerja mental sedang dan total 26 orang perawat dalam kategori tinggi. Menurut hasil analisis subjektif antara beban kerja mental dengan waktu kerja dan gender dengan pengujian instrumen bahwa beban kerja mental tidak dipengaruhi oleh perbedaan *gender* perawat maupun 3 *shift* kerja yang ada.

V. Pembahasan

Pada hasil pengujian Validitas terdapat 6 pernyataan pada kuisioner NASA – TLX pada masing – masing pernyataan memiliki nilai r hitung $\geq r$ tabel maka data dari kuisioner NASA - TLX dinyatakan valid.

Berdasarkan uji Reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha* dengan nilai 0,876 sesuai dengan konsistensi maka data yang diperoleh dapat diterima.

Hasil dari Persamaan Regresi berganda. Jika laki – laki berada pada shift pagi maka terdapat penambahan beban kerja mental sebesar 2,436 dimana tidak mempengaruhi beban kerja mental yang masih dalam klasifikasi tinggi hal tersebut juga terdapat pada shift siang mengalami penurunan beban kerja mental sebesar 2,362 tetapi beban kerja masih diklasifikasikan tinggi dan malam perawat laki – laki terdapat penurunan beban kerja sebesar 1,775 yang masih dalam klasifikasi beban kerja mental tetap diklasifikasikan tinggi. Perempuan dan *shift* pagi dikategorikan sebagai biner maka tidak terdapat perubahan beban kerja mental pada perempuan yang berada di *shift* pagi, siang dan malam.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Hardianti Gambaran Kerja Perawat Pelaksana Unit Instalasi Gawat Darurat. Jakarta: Trans Info Media (2008) Trans Info Media.
- [2] Ilyas. Y. Metode Penelitian Bisnis. Medan: UMSU Press (2000).
- [3] Wulandari. Teknik Tata Cara Kerja, Bandung: (2017) Jurusan Teknik Industri ITB
- [4] Suma'mur. Teknik Tata Cara Kerja, Bandung: (1984) Jurusan Teknik Industri ITB
- [5] Tarwaka Manajemen dan Implementasi K3 di tempat Kerja. Surakarta: (2014) Harapan press.